

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa dimana seorang anak belum mendapatkan pegangan yang kuat secara rohani dan jasmani, sedangkan kepribadiannya sedang mengalami pembentukan (Ritonga, & Hasibuan, 2016). Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang memberikan kontribusi dalam pembentukan kepribadian yang sangat besar bagi tumbuh kembangnya anak sehingga remaja dapat mencapai tingkat kedewasaan, dengan kata lain bahwa anak-anak akan ideal perkembangan jasmani dan rohaninya apabila mereka tumbuh bersama keluarga mereka yang harmonis.

Pada kenyataannya tidak semua keluarga dapat memenuhi kebutuhan ideal. Perubahan sosial, ekonomi dan budaya sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan keluarga, keharmonisan keluarga kadang terusik oleh perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dan terkadang dapat menghempaskan keluarga kedalam jurang kemiskinan.

Perubahan tersebut berdampak pada gaya hidup masyarakat terutama pada gaya hidup anarkis yang membuat mereka merasa mendapat kebebasan. Sekelompok anak muda bergaya hidup *punk* dikarenakan adanya suatu gejala perasaan yang tidak puas, sehingga mereka dengan gaya hidup *punk*. Kaum *punk* memaknai anarkisme tidak hanya sebatas pengertian politik semata. Dalam

keseharian hidup, anarkisme berarti tanpa aturan pengekan dari masyarakat, karena mereka bisa menciptakan sendiri aturan hidup sesuai dengan keinginannya. *Punk* merupakan sub-budaya yang lahir di London, Inggris, yang menjadi wadah untuk mencurahkan kritik dan protes atas penguasa pada waktu itu. *Punk* memiliki ideologi sosialis yang bersifat bebas (Anggiprana & Azeharie, 2020). *Punk* lebih dikenal melalui gaya busananya seperti potongan rambut *Mohawk* (Jenis Rambut), jaket penuh dengan *spike* dan *bedge*, sepatu *boots*, jeans ketat, badan bertato, dan hidup di jalan-jalan. Proses modernisasi di Indonesia menyebabkan kehadiran *Punk* sebagai gaya hidup baru, yang umumnya dianut oleh sebagian kaum muda. *Punk* kemudian lebih dikenal sebagai tata cara hidup sehari-hari, dengan ekspresi diri yang menjurus pada gaya hidup bebas seperti: *free sex*, nongkrong di jalan, *ngamen*, mengkonsumsi alkohol, main musik dengan pogo, dan gaya busana yang *nyeleneh*. Orang-orang yang mengikuti gaya hidup *Punk* disebut anak *Punk*.

Komunitas *Punk* merupakan budaya yang lahir di Negara Inggris, London. Pada awal mulanya, sekelompok *punk* selalu saling berselisih paham dengan golongan *skin head*. Namun, sejak tahun 1980-an, saat *punk* mulai merajalela di Amerika, golongan *punk* dan *skinhead* seolah-olah bersatu, karena mempunyai semangat dan visi yang sama. Namun, *punk* juga dapat berarti jenis musik atau genre yang lahir di awal 1970-an. Pada masa rezim perdana Menteri Margareth Thatcher dari partai konservatif, yang kebijakan ekonominya sangat liberal, memberi peluang kapitalis mengembangkan pasar modal (ekonomi uang) tetapi di

sisi lain mengabaikan kelas pekerja, membuat pengangguran semakin meningkat (Anggiprana & Azeharie, 2020).

Masyarakat kelas pekerja menggunakan jalanan sebagai tempat mencari nafkah, membuat jaringan kerja serta aksi protes yang diselingi karnaval dan musik punk juga dapat diartikan sebagai sebuah gerakan perlawanan anak muda yang berlandaskan dari keyakinan dengan lakukan dengan dirimu sendiri. Melalui ideologi yang di miliki komunitas punk mempunyai cara dalam melihat dan menilai suatu masalah yang dapat ditemukan melalui lirik – lirik lagu yang bercerita tentang masalah politik, lingkungan hidup, ekonomi, ideologi, sosial dan agama. Anggota dalam komunitas lebih bersifat homogeny, yang memiliki lebih banyak persamaan dibandingkan dengan masyarakat seperti memiliki harapan yang sama sehingga menyebabkan solidaritas sosial yang tinggi. Hal ini disamakan pada masyarakat tradisional dengan rasa kolektif (Goldberg dan Larson, 2015).

Budaya punk mulai tumbuh dan berkembang di Indonesia sekitar awal tahun 1990 terutama di Bandung dan Jakarta. Kegiatan yang dilakukan para punkers didasari dari etos “*Do It Yourself*” seperti menyablon, membuat tato dan membuat piercing (Ritonga, & Hasibuan, 2016). Pada umumnya punkers menggunakan tato dan piercing ditubuhnya, punkers menggunakan kreatifitas dan solidaritas dan terbentuknya jaringan dalam komunitas sehingga dapat menciptakan produk-produk yang dapat dijual atau untuk di konsumsi sendiri. Dalam hal ini para punkers dapat saling bertukar informasi dalam pembuatan produk yang merupakan salah satu realisasi dari etos kerja.

Komunitas memiliki solidaritas dan jaringan sosial yaitu kesetiakawanan sesama anggota, di dalam komunitas punk terdapat kesetiakawanan dengan individualitas rendah, keterlibatan komunitas dalam menghukum anggota yang menyimpang, consensus terdapat pola-pola normative penting, pembagian kerja yang rendah, kesadaran kolektif yang kuat dan memiliki hukum represif (Septiadi & Imanda, 2016). Membangun solidaritas dan jaringan sosial merupakan hal yang mudah dibentuk karena setiap orang memiliki kepentingan yang kuat serta memiliki sentiment yang kuat dalam suatu kelompok. Solidaritas sosial dalam komunitas punk dilihat dari sikap dan perilaku pada anggotanya, dalam hal ini sikap dan perilaku anggota komunitas merupakan in group biasanya menunjukkan adanya faktor simpati dan perasaan yang dekat di antara anggota- anggota kelompoknya.

Komunitas punk yang berada di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU memiliki kegiatan yang tidak jauh berbeda dengan komunitas punk di lokasi lainnya, selain berkumpul di Simpang 4 lampu merah yang terletak di Air Paoh Kabupaten OKU para punkers memiliki kegiatan masing-masing mengamen atau pekerjaan yang lainnya. Komunitas punk di Simpang 4 lampu merah selalu berkumpul sekitar pukul 2 sore hingga malam hari.

Komunitas punk terkenal sangat solid meski demikian tidak menutup kemungkinan untuk terjadi konflik didalamnya. Seperti halnya pada komunitas punk yang ada di Kelurahan Sukaraya Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU. Konflik ini dilatar belakangi oleh perbedaan ciri-ciri yang dibawa oleh individu dalam suatu interaksi. Perbedaan-perbedaan tersebut diantaranya adalah

menyangkut sifat, sikap, ciri fisik kepandaian, pengetahuan, adat istiadat, keyakinan dan lain sebagainya. Hal yang paling sering memicu terjadinya konflik adalah gaya bahasa yang digunakan anak punk yang berbeda satu sama lainnya, ada yang kasar dan ada yang lembut. Begitupun dengan sifat yang dimiliki ada yang mudah mengambil hati (mudah tersinggung) dan ada yang cuek. Perbedaan ini tentunya sering memicu konflik yang pada akhirnya mengakibatkan putusnya komunikasi antara satu individu ataupun lebih dalam komunitas ini .

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis pola komunikasi interpersonal antar anggota anak punk di Kelurahan Sukaraya Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah “Bagaimana pola komunikasi interpersonal antar anggota anak punk di Kelurahan Sukaraya Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU?”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal antar anggota anak punk di Kelurahan Sukaraya Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diambil peneliti, maka manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa melengkapi khazanah keilmuan serta dapat menjelaskan permasalahan mengenai pola komunikasi interpersonal antar anggota anak punk di Kelurahan Sukaraya Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU dengan menggunakan perspektif komunikasi yang ada khususnya mengenai pola komunikasi interpersonal antar anggota anak punk di Kelurahan Sukaraya Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan member manfaat bagi:

a. Bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dan evaluasi dalam meningkatkan kepedulian terhadap komunitas anak-anak punk di Kelurahan Sukaraya Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah referensi untuk peneliti selanjutnya.